

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu dari hasil suatu proses pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan dapat diukur tingkat keberhasilannya dari perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa yang meliputi kemampuan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ketiga kemampuan yang dicapai tersebut akan tergambar melalui prestasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan.

Belajar merupakan key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Menurut Muhiddin Syah (1999 : 59). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi.

Salah satu caranya yaitu dengan tersedianya media pendidikan. Media pendidikan ialah alat, metode dan telenie yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Oemar Hamalik, 1986 : 23).

Banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka menangani tugas mengelola pengajaran.

1. Mempelajari materi pelajaran (dalam GBPP) yang akan dijadikan tuntunan dalam penyusunan rencana belajar. Sesuai dengan prinsip fleksibilitas yang ada dalam kurikulum di dalam menyajikan materi kurikulum guru seyogyakan tidak hanya begitu saja mengambil materi langsung diajarkan. Tetapi di mungkinkan melakukan modifikasi dan pengembangan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan, keadaan siswa, keadaan tempat, tersedianya waktu dan fasilitas. Hal-hal yang dipertimbangkan tersebut hendaknya dipadukan serta bermuara pada pertimbangan pemanusiaan pengelolaan pengajaran.
2. Memilih pendekatan atau strategi untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain : tujuan pelajaran (yang dalam hal ini mengacu pada tujuan instruksional umum seperti tertera pada pokok bahasan) di GBPP, minat dan usia siswa, tersedianya waktu untuk sesuatu pokok bahasan. Keadaan ruangan serta fasilitas lain.
3. Memilih alat-alat pelajaran dan sarana lain dengan mempertimbangkan : pendekatan dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya, kondisi, kemampuan, minat dan usia siswa, tersedianya sarana dan fasilitas lain, alokasi waktu.
4. Memilih strategi evaluasi yang akan diambil paling tidak meliputi : jenis evaluasi, teknik dan jenis instrumen, dan apa saja komponen lain yang juga dipertimbangkan

dalam melaksanakan evaluasi serta bagaimanamenentukan nilai akhir bagi prestasi siswa (Suharsimi Arikunto 1990 : 199).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media pengajaran yang digunakan pada saat ini. Melalui LKS siswa diharapkan lebih aktif mencari atau menggali sendiri bahan pelajarannya. Hal ini dimungkinkan oleh panduan operasional LKS berupa serangkaian pertanyaan atau kegiatan yang dikerjakan oleh siswa. Hal ini dinilai dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar mengajar, sekaligus menyusun pertanyaan permasalahan yang tidak dipahaminya.

Efektifitas penggunaan LKS yang merupakan sarana dalam penggemblengan kognitif dan afektif siswa yang dilaksanakan oleh guru Biologi. Identik dengan perolehan prestasi siswa, sebaliknya apabila keefektifitasan LKS kurang baik maka prestasi yang diraih olehnya tidak akan memuaskan.

SLTP Negeri 4 Kota Cirebon pada sekolah ini pelajaran-pelajaran exact khususnya Bidang Studi Biologi ditunjang oleh buku LKS, sebagai media pengajaran untuk mengaktifkan siswa.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada hakikatnya sana dengan penggunaan media pembelajaran lainnya dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penggunaan LKS oleh guru memiliki urgensi yang sama dengan penggunaan media pembelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan

efektifitas penggunaan LKS pada pada proses belajar mengajar Biologi dengan prestasi belajar siswa di SLTPN 4 Kota Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah kajian dalam penelitian ini tentang penggunaan lembar kerja siswa pada pembelajaran Biologi dengan prestasi belajar siswa adalah strategi belajar mengajar.
- b. Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah pendekatan teoritik dan empirik.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan mengenai penggunaan LKS pada proses pembelajaran Biologi dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

- a. Dalam penelitian ini yang dimaksud LKS adalah lembar kegiatan yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi baik sesudah, sedang atau sebelumnya.
- b. Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perolehan nilai raport pada pelajaran IPA Biologi Semester Gasal di kelas II B di SLTP 4 Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Sejahteramana efektifitas penggunaan LKS pada proses belajar mengajar Biologi di kelas 2 SLTP Negeri 4 Cirebon ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi ?
3. Bagaimana hubungan efektifitas penggunaan LKS pada proses belajar mengajar Biologi dengan prestasi belajar siswa di kelas 2 SLTPN Negeri 4 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

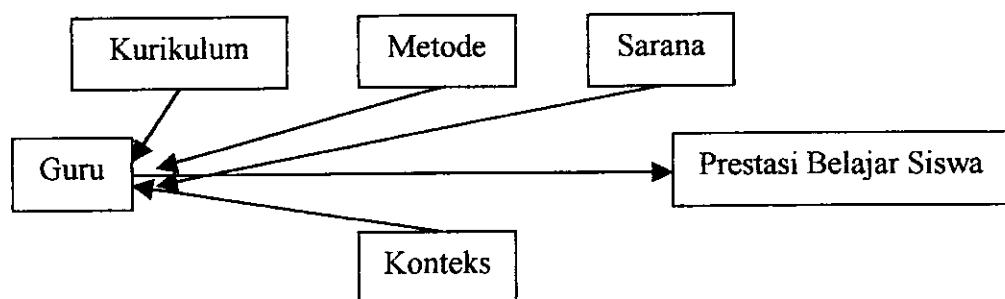
1. Untuk memperoleh data tentang sejauhmana efektifitas penggunaan LKS pada proses belajar mengajar Biologi di kelas 2 SLTP Negeri 4 Cirebon.
2. Untuk memperoleh data prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi.
3. Untuk memperoleh data hubungan efektifitas penggunaan LKS pada proses belajar mengajar Biologi dengan prestasi belajar siswa di kelas 2 SLTP Negeri 4 Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Awalnya media pengajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan potensi anak terhadap materi pembelajaran (Asnawir, 2002 : 21).

Tujuan pengajaran Biologi dapat tercapai dengan baik apabila semua elemen dari bentuk aktivitas, kreatifitas, sarana dan prasara, dengan di topang oleh keadaan lingkungan bersatu memberi dukungan yang baik terhadap proses pendidikan dan pengajarannya. Di sekolah hal itu akan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi siswa dalam mengalami proses belajar dan pencapaian hasil belajarnya. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu sistem yang berkaitan erat satu dengan yang lainnya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang ditunjukkan oleh tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.



“Hubungan guru dengan unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar siswa”

Sebagai anak panah di atas harapan para pendidik adalah mengubah atau mempertinggi daya dukung setiap factor tersebut agar para setiap guru dalam melahirkan prestasi siswa melalui pengelolaan proses pembelajaran akan mencapai hasil maksimal, guru yang memiliki banyak daya dukung dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Selanjutnya dengan didasarkan atas kualitasnya itu guru diharapkan akan sanggup memainkan peran penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang cukup berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula. (Suharsimi Arikunto, 1990 : 217 – 219)

E. Hipotesis

Dalam penelitian suatu masalah hipotesis memegang peranan penting, dengan adanya hipotesis penulis telah memperoleh gambaran tentang jawaban masalah yang dihadapi, sehingga memperjelas usaha mencari langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi jawaban persoalan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan hipotesis :

H_0 : tidak ada korelasi positif yang signifikan antara penggunaan LKS dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di kelas 2 SLTP Negeri 4 Cirebon.

H_a : tercapainya kolerasi yang signifikan antara penggunaan LKS dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di kelas 2 SLTP Negeri 4 Cirebon.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik penulis peroleh dari buku-buku dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Sumber data empirik penulis secara langsung ke lapangan yang diperoleh dengan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket-angket yang dijadikan sampel penelitian.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian. Maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi khusus. Dalam hal ini populasi diambil untuk pengambilan data kondisi obyektif sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diambil dari Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha dan Guru IPA-Biologi. Sedangkan populasi untuk pengambilan data prestasi siswa diambil secara purposive artinya pengambilan populasi diambil secara tertentu sebanyak 257 orang

sesuai dengan kebutuhan penelitian dari siswa kelas 2 SLTP Negeri 4 Cirebon.

b. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (S. Margono, 1996 : 121).

Sampel diambil secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian (Irawan Suhartono, 1995 : 63) yaitu sebanyak 41 siswa di kelas II B.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, penulisan yang dilakukan secara langsung dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah, Staf TU, Guru Bidang Studi IPA-Biologi.
- c. Angket, yaitu data pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas II di SLTP Negeri 4 Cirebon secara langsung.
- d. Dokumentasi di perlukan untuk mendapatkan tentang kondisi obyektif Sekolah, Keadaan Guru, Karyawan TU, dan Siswa.

4. Teknik Analisa Data

Pengelolaan data dan analisis data dari angket penulis menggunakan statistikal data yang bersifat kualitatif yakni hasil observasi serta studi kepustakaan di teknik analisa logika dengan menghubungkannya dengan penggunaan LKS oleh guru mata pelajaran IPA – Biologi dan prestasi yang

diperoleh siswa atau untuk skala prosentasenya, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1991 : 196), yaitu sebagai berikut :

- Baik (76 % - 100 %)
- Cukup (57 % - 75 %)
- Kurang baik (40 % - 55 %)
- Tidak baik (kurang dari 40 %)

Adapun dalam menggunakan rumus prosentasenya, penulis menggunakan Rumus Muhamad Ali (1987 : 154), yaitu :

$$P = \frac{F}{R} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk menafsirkan hasil korelasi penulis menggunakan :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{M. Subana, 2001 : 176})$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variable y

$\sum xy$: jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor x (yaitu x) dan deviasi-deviasi skor y.

$\sum x^2$: jumlah kuadrat-kuadrat dari deviasi tiap skor X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat-kuadrat dari deviasi tiap skor Y

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi :

0,00 – 0,20 : tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 : korelasi rendah

0,40 – 0,70 : korelasi sedang

0,70 – 0,90 : korelasi tinggi

0,90 – 1,00 : korelasi tempat tinggi

1,00 : korelasi sempurna.